

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Matematika juga berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama.

Matematika adalah pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa, untuk menghapus stigma yang berkembang dikalangan siswa maka diperlukan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bukan hanya dengan permainan, tetapi pembelajaran yang membuat siswa nyaman untuk belajar dan mudah memahami pelajaran berdasarkan konsep-konsep matematika yang benar agar siswa tidak bingung dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Konsep-konsep pembelajaran matematika dapat dibangun melalui pengetahuan yang diketahui atau pernah dialami oleh siswa di kehidupannya sehari-hari.

Selama ini dunia nyata hanya dijadikan sebagai tempat pengaplikasian konsep pembelajaran matematika, akibatnya siswa kurang memahami konsep-konsep matematika dan siswa mengalami kesulitan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman konsep siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangatlah diperlukan agar dapat mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari guna menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian oleh Mutia menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan menguasai konsep, menyebutkan dan menunjukkan unsur-unsur kubus dan balok, serta menemukan dan menggunakan rumus pada materi kubus dan balok.¹ Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elza Fitri Yanti, dkk juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep matematis masih kurang sehingga menyebabkan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa relatif rendah.²

Berdasarkan *National Council of Mathematics* (NCTM) rendahnya nilai matematika siswa ditinjau dari lima aspek kemampuan matematik yaitu kemampuan pemecahan masalah matematik, komunikasi matematik, penalaran matematik, pemahaman konsep dan koneksi matematik.³ Mas'ud Zein juga menyatakan bahwa pembelajaran matematika memiliki beberapa aspek yaitu kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah.⁴

¹ Mutia, "Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Memahami Konsep Kubus Balok Dan Alternatif Pemecahannya," *Jurnal Tadris Matematika* 10, No. 1 (2017), h. 100

² Elza Fitri Yanti, dkk, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa, *Jurnal Pendidikan MIPA, Vol.1 No.1*, h. 83

³ Lisna Agustina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR)," *Jurnal Eksakta, Vol.1, (2016)*, h. 2

⁴ Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), h. 20



Pemahaman konsep terkait erat dengan pembelajaran secara bermakna, Ausubel menyatakan bahwa belajar bermakna jika informasi yang akan dipelajari disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat mengkaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimiliki. Artinya siswa dapat mengkaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan keadaan lain sehingga siswa lebih mengerti dan memahami dalam proses belajar.⁵

Dalam lampiran Permendikbud no 58 tahun 2014 tentang kurikulum sekolah menengah pertama tertulis beberapa hal yang harus didapatkan peserta didik. Poin pertama yaitu tentang memahami konsep matematika, yang merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma secara luwe, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, termasuk dalam percakapan ini adalah melakukan algoritma atau prosedur, yaitu kompetensi yang ditujukan saat bekerja dan menerapkan konsep-konsep matematika seperti melakukan operasi hitung, melakukan operasi aljabar, melakukan manipulasi aljabar, dan keterampilan melakukan pengukuran dan melukis/ menggambar/ mempresentasikan konsep keruangan.

Berdasarkan lampiran Permendikbud no 58 tahun 2014 terlihat bahwa pemahaman konsep matematika sangat penting. Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan

⁵ Mimi Haryani, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Modul Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa PGMI Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran MI/SD* (Pekanbaru: CV. Mulia Indah Kemala, 2014), h. 19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika maupun permasalahan sehari-hari. Dengan pemahaman konsep matematika yang baik, siswa akan mudah mengingat, menggunakan dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat menyelesaikan berbagai variasi soal matematika. Namun kenyataannya, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.⁶

Trianto menyatakan bahwa proses penguasaan konsep yang baik adalah proses pemaknaan konsep, siswa tidak hanya sekedar mengingat dan menghafal konsep melainkan memahami dan memaknai konsep tersebut. Selanjutnya dalam upaya menanamkan konsep, dalam proses pembelajaran tidak sekedar ceramah, namun siswa diajak secara langsung untuk menyelidiki dan menemukan konsep tersebut.⁷ Oleh sebab itu, peneliti menerapkan pembelajaran berdiskusi dan presentasi dengan memberikan lembar kerja siswa disetiap pembelajaran. Sehingga siswa secara langsung diajak untuk menyelidiki dan menemukan konsep tersebut, dengan begitu peningkatan pemahaman konsep siswa terbangun.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait pendekatan, strategi atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Renita, dkk, menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara model pembelajaran

⁶ Sutarto Hadi, dkk. Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (*Pair Checks*), *Vol.3 No.1 (2015)*, h. 60

⁷ I K A Afifah dan Hanifah Nurus Sopiany, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, (2017), h. 458



penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.⁸ Selain itu, kemampuan pemahaman konsep matematis juga dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Quantum Teaching*⁹, *Reciprocal Teaching*¹⁰, dan pendekatan *Metaphorical Thinking*.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 April 2017 dengan ibu Rahma ayu ningsih yang merupakan guru matematika kelas VII di SMP IT Al-Izhar *School* Pekanbaru, peneliti mendapat informasi bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai yang rendah (dibawah KKM) pada ulangan matematika hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain :

1. Siswa selalu kesulitan untuk menjawab apabila guru menanyakan materi sebelumnya.
2. Siswa mengalami kesulitan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat tertentu.
3. Siswa mengalami kesulitan menyebutkan contoh dan non contoh dari konsep.

⁸ Renita Nur Afni, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 2 Rambah Hilir," 2016, h. 5

⁹ Haerudin dan Ratu Sarah Fauziah Iskandar, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quantum Teaching* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 2, No. 1 (2016), h. 58

¹⁰ Tatag Bagus Argikas dan Nanang Khuzaini, "Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok," *Jurnal Mercumatika* 1, No. 1 (2016), h. 77

¹¹ M. Afrilianto, "Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP Dengan Pendekatan *Metaphorical Thinking*," *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol.1 No. 2 (2012), h. 201



4. Siswa mengalami kesulitan ketika diberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh.
5. Siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan suatu konsep.
6. Siswa mengalami kesulitan memilih prosedur dalam mengerjakan soal.
7. Siswa keliru dalam mengaplikasikan konsep, sehingga tidak bisa mengaplikasikan konsep .

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, dapat dilihat bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah sehingga diperlukan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran, seperti menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga siswa antusias dalam proses belajar di kelas dan pelajaran yang diberikan guru dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menawarkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran RME.

Realistics mathematics education (RME) adalah suatu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan oleh sekelompok ahli matematika dari *Fruedenthal Institute, Utrecht University* pada tahun 1970. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan Hans Frudenthal bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa. Di Indonesia RME disebut dengan pembelajaran matematika realistik (PMR). Pembelajaran matematika realistik adalah suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan masalah-masalah kontekstual (*contextual problems*) sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru ke siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata.¹²

Penyebab siswa kurang memahami konsep-konsep matematika dan mengalami kesulitan mengaplikasikan matematika, merupakan keadaan yang perlu dilakukan daya upaya untuk menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong siswa agar mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukannya, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi belajar pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi belajar.¹³

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.¹⁴

¹² Masrukan Ahmad Faridh Ricky Fahmy, Wardono, "Kemampuan Literasi Matematika Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran RME Berbantuan Geogebra," *Jurnal Unnes*, Vol.1 No. 22 (2018), h. 564

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 75

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultanarif Kasim Riau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad subryanto menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan PMR dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi soal cerita.¹⁵ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarismah juga menyatakan bahwa penerapan RME dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi segitiga.¹⁶ Taufik juga menyimpulkan bahwa penerapan PMR membuat prestasi siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.¹⁷ Abdul aziz saefudin juga menyimpulkan pada penelitiannya bahwa dengan menerapkan karakteristik dan prinsip pendekatan PMRI, pengembangan kemampuan berpikir kreatif dapat terbangun dalam diri siswa.¹⁸

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Al-Izhar School Pekanbaru.**

¹⁵ Muhammad Subryanto, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Soal Cerita Tentang Himpunan," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 03 (2014), h. 129

¹⁶ Sarismah, "Penerapan *Realistic Mathematic Education* (RME) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Segitiga Kelas VII-H SMP Negeri 7 Malang" *Vol.1, (2013)*, h. 7

¹⁷ Taufik, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Materi Himpunan Di SMP," *Jurnal Pendidikan Sains Vol.1 No.4 (2013)*, h. 12

¹⁸ Abdul Aziz Saefudin, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)," *Al-Bidayah Vol.4 No.1 (2012)*, h. 47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahan terhadap pemahaman judul penelitian ini, maka perlu adanya defenisi istilah. Adapun definisi istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. *Realistic mathematics education* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, dan menganggap bahwa aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real (nyata).¹⁹
2. Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah arti.²⁰
3. Pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, menekankan pada penerimaan pengetahuan, kurang menyenangkan, kurang mengembangkan indera dan potensi siswa,

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 205

²⁰ Mimi Haryani, *Pengaruh pembelajaran kooperatif menggunakan modul untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pgmi pada mata kuliah evaluasi pembelajaran SD/MI*, (Pekanbaru: CV. Mulia Indah Kemala, 2014), h. 3-4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metoden pembelajarannya monoton, media yang digunakan terbatas serta kurang selaras dengan konteks.²¹

4. Motivasi Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²² Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan tahan lama.²³

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan menyatakan kembali sebuah konsep.
- b. Kemampuan mengklasifikasikan suatu persoalan berdasarkan karakteristik atau sifat-sifatnya.
- c. Kemampuan menyebutkan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep.
- d. Kemampuan menggunakan konsep dalam menyelesaikan soal.

²¹ Hartono, dkk, *PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), h. 76

²² Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, 2014, h. 23

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Cetakan VIII (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 163



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memfokuskan masalah pada pendekatan *Realistics mathematics education* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari motivasi belajar siswa di SMP IT Al-Izhar *School* Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional?
- b. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?
- c. Apakah terdapat efek interaksi antara penerapan pendekatan pembelajaran *Realistics mathematics education* dengan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
3. Untuk mengetahui efek interaksi antara penerapan pendekatan pembelajaran *Realistics mathematics education* dengan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan berbagai pengembangan strategi-strategi serta pendekatan pembelajaran tentang proses kegiatan pembelajaran yang baik

dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada aspek pemahaman konsep matematis.

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan yang dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika disekolah.
- 2) Bagi guru, penerapan pendekatan pembelajaran *Realistic mathematics education* dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP.
- 3) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- 4) Bagi siswa, penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic mathematics education* ini merupakan salah satu usaha atau cara untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.